

**MODEL PERDAGANGAN DI PASAR SOR GRENG  
BOJONEGORO DALAM PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM**

**SKRIPSI**

Oleh :

**EVIKA AGUSTIN WULANDARI**

**NIM : G04216024**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**SURABAYA**

**2020**

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Evika Agustin Wulandari

NIM : G04216024

Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Penerapan Model Perdagangan Di Pasar Sor Greng Bojonegoro

**Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam**

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 23 April 2020

Saya yang menyatakan,



Evika Agustin Wulandari

NIM. G04216024

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi yang ditulis oleh Evika Agustin Wulandari NIM G04216024 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqasahkan.

Surabaya, 04 Mei 2020•

Pembimbing



**Dr.H.Hammis Syafaq, M.Fil.I**

**NIP. 197510162002121001**

## PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Evika Agustin Wulandari NIM. G04216024 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqasah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Senin tanggal 22 Juni 2020, dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam Ekonomi Syariah.

### Majelis Munaqasah Skripsi

Penguji I

Dr. Hammis Svafaq, M.Fil.I

NIP. 197510162002121001

Penguji II

Dr. Sirajul Arifin, S.Ag., S.S., M.EI

NIP. 197005142000031001

Penguji III

Abdul Hakim, M.EI

NIP. 197008042005011003

Penguji IV

Bakirul Huda, M.EI

NIP. 198509042019031005

Surabaya, 22 Juni 2020

Mengesahkan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri UIN Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



Dr. H. Ali Arifin, MM.

NIP. 196212141993031002



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Evika Agustin Wulandari  
NIM : G04216024  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah  
E-mail address : evikaagustinwulandari@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Model Perdagangan Di Pasar Sor Greng Bojonegoro Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 25 Juli 2020

Penulis

(Evika Agustin Wulandari)



## ABSTRAK

Skripsi yang berjudul **“Model Perdagangan Di Pasar Sor Greng Bojonegoro Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam”** ini merupakan hasil penelitian lapangan yang mnejawab pertanyaan tentang bagaimana model perdagangan di Pasar Sor Greng Bojonegoro? dan bagaimana model perdagangan di Pasar Sor Greng Bojonegoro dalam perspektif etika bisnis Islam?

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode wawancara, dokumentasi dan observasi lapangan di Pasar Sor Greng selama penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini terdapat sepuluh narasumber yang diwawancarai yang meliputi enam pedagang, ketua paguyuban dan tiga pembeli di Pasar Sor Greng.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa model perdagangan yang dilakukan oleh Pasar Sor Greng adalah perdagangan tradisional yang dipadukan dengan wisata berbasis komunitas atau masyarakat untuk menciptakan keunggulan yang kompetitif maupun komperatif. Pedagang di Pasar Sor Greng dikenal dengan keramahan saat melayani pembeli dan memiliki keunikan, akan tetapi telah diketahui bahwa Pasar Sor Greng hampir menerapkan etika bisnis Islam karena terdapat dua unsur yang belum sepenuhnya dilakukan diantaranya ditemukannya pedagang yang belum mentaati peraturan secara keseluruhan dan belum sadarnya untuk melakukan inovasi produk yang dapat digunakan sebagai strategi persaingan bisnis, indikator penerapan etika bisnis Islam yang digunakan di Pasar Sor Greng yaitu sifat *siddiq* meliputi mengakui kelemahan serta kelebihan produk, mentaati peraturan pasar, dan jujur dalam takaran. Sifat *amanah* meliputi adanya laporan keuangan sebagai bukti melakukan tujuan Pasar Sor Greng dan menepati janji kepada pembeli sebagai wujud pelayanan yang optimal. Sifat *tabligh* yaitu menggunakan bahasa yang baik saat melakukan komunikasi bisnis dan membangun hubungan baik ke pembeli dan mitra bisnis. Sifat *faṭānah* yang diterapkan diantaranya kecerdasan spiritual dan melakukan inovasi terhadap produk.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, pengelola Pasar Sor Greng diharapkan dapat mempertegas peraturan yang berlaku dan memberi penyuluhan tentang pentingnya inovasi produk sehingga penerapan etika bisnis Islam dapat meningkat dan mampu untuk melakukan persaingan bisnis dengan pasar lainnya.

**Kata kunci :** Model perdagangan, etika bisnis Islam, Pedagang Pasar Sor Greng

## DAFTAR ISI

## Halaman

COVER DALAM .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN .....	iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR TRANSLITERASI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Kegunaan Hasil Penelitian .....	11
G. Definisi Operasional.....	12
H. Metode Penelitian.....	15
I. Sistematika Pembahasan .....	21
BAB II MODEL PERDAGANGAN DAN ETIKA BISNIS ISLAM .....	23
A. Model Perdagangan.....	23
1. Pengertian Perdagangan .....	23
2. Etika Perdagangan .....	24
3. Jenis Perdagangan .....	28
B. Etika Bisnis Islam .....	29
1. Pengertian Etika Bisnis Islam .....	29
2. Dasar Hukum Etika Bisnis Islam .....	34









# BAB I

## PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Perkembangan bisnis berbanding lurus dengan perkembangan ekonomi negara, yang berarti banyaknya bisnis yang berdiri akan meningkatkan kondisi ekonomi suatu negara. Hal tersebut dapat terjadi karena semakin banyaknya bisnis akan semakin banyaknya lapangan pekerjaan yang dibutuhkan dan secara tidak langsung akan mengurangi jumlah presentase pengangguran yang dapat menurunkan jumlah kemiskinan.

Fenomena kemiskinan adalah salah satu masalah mendasar, dalam perekonomian Indonesia dapat diperumpamakan gunung es di lautan, sedikit bagian puncaknya yang tampak dipermukaan, namun bagian terbesar tersembunyi dibawah permukaan laut.<sup>1</sup> Untuk mencegah pembengkakan jumlah kemiskinan, pemerintah melakukan tindakan dengan mendukung perkembangan bisnis yang ada maupun yang baru memulainya yang dapat meningkatkan ekonomi negara dan mewujudkan negara Indonesia menjadi negara maju. Salah satu bentuk dukungan pemerintah terhadap pelaku bisnis adalah memudahkan akses permodalan, seperti halnya banyaknya program pemerintah yang mempermudah masyarakat untuk mendapatkan modal contohnya banyaknya lembaga keuangan untuk membantu masyarakat memperoleh modal, terdapat program pemerintah membagikan uang kepada

<sup>1</sup> Putri Maulidiyah dan Sirajul Arifin, “Sinergi Lembaga Keuangan Syariah Dalam Menumbuhkan Ekonomi Masyarakat Surabaya (Studi Kasus Relasi Ekonomi BNI Syariah, Lembaga Zakat dan Badan Wakaf di Surabaya)” *eL-Qist*, Vol. 07, No.22, (2017), 1.

Sebagai pelaku bisnis tentunya tidak hanya diam saja saat menjalankan bisnisnya karena perlu adanya strategi untuk bersaing di dunia bisnis yang semakin hari semakin ketat persaingannya. Strategi yang tepat digunakan pelaku bisnis yaitu menerapkan etika bisnis Islam sesuai dengan ajaran Rasulullah karena dengan menerapkan etika bisnis Islam tidak hanya memperoleh keuntungan di dunia saja tetapi juga di akhirat.

Kesuksesan Rasulullah di dunia bisnis (perdagangan) tidak lepas dari penerapan etika bisnis Islam yang menghindari transaksi mengandung unsur

2





Pasar Sor Greng merupakan wadah untuk mengembangkan ekonomi masyarakat dengan melakukan transaksi jual beli (perdagangan) dengan memiliki beberapa keunikan yang tidak bisa ditemukan di pasar-pasar pada umumnya diantaranya yaitu: Pertama, secara serempak para pelaku bisnis (pedagang) berusaha mempertahankan suasana pedesaan yang tradisional dengan cara menggunakan gerabah atau tembikar sebagai alat berjualan dan memakai baju seragam adat jawa. Kedua, para pengunjung akan dijamu dengan iringan musik tradisional jawa yang menambah suasana khas desa. Keunikan terakhir yang terdapat saat proses transaksi di Pasar tersebut adalah setiap pengunjung dianjurkan untuk menukarkan uang mereka dengan koin yang terbuat dari akrilik sebagai alat transaksi.

4

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Pedagang Di Pasar Sor Greng**

No	Jenis Usaha	Jumlah Pedagang
1	Makanan dan minuman	14
2	Makanan	6
3	Minuman	2
4	Asesoris	1
5	Gerabah dan makanan	1
6	Menyewakan tikar	1
7	Menyewakan mainan	3
8	Pakaian	1
Jumlah		29

Adanya Pasar Sor Grend memberi dampak yang telah dirasakan oleh pedagang yaitu membantu pengembangan ekonomi keluarganya sesuai dengan tujuan awal didirikan pasar tersebut. Untuk tetap menjaga terwujudnya tujuan Pasar Sor Grend sangat diperlukannya penerapan etika bisnis Islam pada pedagang karena di berbagai Pasar telah ditemukan pergeseran etika bisnis seperti melakukan penimbangan yang tidak sempurna, merebut hak orang lain, melanggar peraturan, membeda-bedakan saat melayani pembeli, korupsi dan skandal. Sehingga menciptakan persaingan kotor yang menyebabkan kerugian bagi pasar maupun pedagang sendiri.

Penerapan etika bisnis Islam dalam berbisnis akan memberikan dampak positif pada perkembangan sebuah bisnis, dengan begitu pentingnya penerapan etika bisnis Islam dalam berbisnis membuat penulis merasa layak untuk melakukan analisa terhadap hal tersebut. Berdasarkan uraian yang telah penulis jabarkan pada paragraf sebelumnya, penulis ingin melakukan penelitian tentang penerapan etika bisnis Islam terhadap pedagang yang akan berpengaruh pada perkembangan Pasar Sor Greng, sehingga skripsi ini diberi

judul: Model Perdagangan Di Pasar Sor Greng Bojonegoro Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam.

## B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

## 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah pada penelitian ini yang berjudul “Model Perdagangan Di Pasar Sor Greng Bojonegoro Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam” sebagai berikut:

- a. Sejarah berdirinya Pasar Sor Greng Desa Ledok Wetan Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro.
- b. Pemahaman pengunjung tentang alat pembayaran menggunakan sistem koin yang telah disediakan.
- c. Resiko transaksi menggunakan sistem koin.
- d. Kurangnya informasi dan himbauan tentang peraturan yang ada.
- e. Kejujuran yang harus diutamakan dalam berdagang.
- f. Pasar Pasar Sor Greng hanya efektif pada hari minggu.
- g. Pengetahuan pedagang tentang etika bisnis Islam.
- h. Penerapan etika bisnis Islam pada pedagang di Pasar Sor Gereng.

## 2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti membatasi hanya beberapa masalah yang akan digunakan dalam penelitian ini, agar lebih fokus dan terarah dalam pembahasannya, yaitu:

- a. Model perdagangan di Pasar Sor Greng Bojonegoro yang memiliki daya tarik sehingga banyak yang mengunjunginya.
- b. Penerapan etika bisnis Islam pada model perdagangan yang berada di Pasar Sor Greng Bojonegoro.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana model perdagangan di Pasar Sor Greng Bojonegoro ?
2. Bagaimana model perdagangan di Pasar Sor Greng Bojonegoro dalam perspektif etika bisnis Islam ?

## D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka bertujuan untuk memperoleh suatu gambaran yang berhubungan dengan topik yang akan diteliti dengan mendiskripsikan ulang penelitian yang sebelumnya telah dilakukan. Selain itu kajian pustaka digunakan untuk pencegahan pengulangan pada penelitian sehingga dapat menghindari adanya plagiasi.

Terkait penelitian ini dengan studi permasalahan tetang etika bisnis Islam bukanlah permasalahan yang baru ditemukan, berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang permasalahan etika bisnis Islam.

Pertama, penelitian yang ditulis oleh Halifah dengan judul “Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Komunikasi Pemasaran Pada Butik

Kedua, penelitian yang ditulis oleh Sidqi Amalia Izzati dengan judul “Penerapan Etika Bisnis Islam Di Boombu Hot Resto Tegal”, penelitian ini menggambarkan penerapan etika bisnis Islam dalam aktivitas jual beli pada rumah makan. Penelitian yang telah dilakukan oleh Sidqi Amalia Izzati memiliki kesamaan yaitu membahas etika bisnis Islam pada suatu transaksi jual beli. Perbedaan pada penelitian yang ditulis oleh Sidqi Amalia Izzati yaitu objek yang digunakan, penelitian Sidqi Amalia Izzati berada di rumah makan sedangkan penelitian saat ini berada di pasar tradisional.<sup>6</sup>

<sup>5</sup> Halifah , “Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Komunikasi Pemasaran Pada Butik Moshaiet Surabaya” (Skripsi-Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2015).

[illegible]





Kelima, penelitian yang ditulis oleh Titik Pramitasari dengan judul “Implementasi Etika Bisnis Islam Dalam Menghadapi Persaingan Bisnis (Studi Pada *Home Industri Tenun Tikar Nies Collection*)”, penelitian ini menggambarkan sejauh mana penerapan etika bisnis Islam pada *Home Industri Tenun Tikar Nies Collection* yang berpengaruh dalam menghadapi persaingan bisnis dengan indikator tauhid, keseimbangan, kebebasan, dan tanggung jawab. Kesamaan pada penelitian yang diteliti oleh Titik Pramitasari yaitu penerapan etika bisnis Islam yang digunakan untuk memajukan bisnis yang sedang ditekuni. Sedangkan perbedaannya yaitu jika penelitian yang dilakukan oleh Titik Pramitasari menggunakan indikator tauhid, keseimbangan, kebebasan, dan tanggung jawab dan memlihi objek *sihome* industri, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan indikator *ṣiddiq, amanah, tabligh* dan *fatānah* di pasar tradisional.<sup>9</sup>

<sup>9</sup> Titik Permatasari, "Implementasi Etika Bisnis Islam Dalam Menghadapi Persaingan Bisnis (Studi Pada *Home* Industri Tenun Tikar Nies Collection)" (Skripsi-Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2019)

## E. Tujuan Penelitian

Dari uraian latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui model perdagangan di Pasar Sor Greng Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui model perdagangan di Pasar Sor Greng Bojonegoro dalam perspektif etika bisnis Islam.

## F. Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun kegunaan dari hasil penelitian dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- ## 1. Aspek Teoritis

Untuk aspek teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, pengetahuan, wawasan serta referensi bagi pembaca. Selain itu, penelitian ini juga dapat sebagai kontribusi positif untuk pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang studi Ekonomi Syari'ah tentang peran Pasar dalam mensejahterakan ekonomi umat, yang berjudul Model Perdagangan Di Pasar Sor Greng Bojonegoro Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam.

- ## 2. Aspek Praktis

Untuk aspek praktis, bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan refrensi suatu karya ilmiah dan pustaka untuk penelitian selanjutnya. Bagi penulis, digunakan untuk memenuhi syarat dalam







Keempat, *faʿānah* berarti cakap atau cerdas. Yang dimaksud *faʿānah* di sini berhubungan dengan *marketing* atau strategi pemasaran yang memperlihatkan ke konsumen tentang penampilan, pelayanan, persuasi dan pemuasan. Dengan demikian sifat *faʿānah* sangat penting diterapkan oleh pedagang di Pasar Sor Greng karena akan menciptakan keuntungan bagaimana produk yang diperdagangkan cepat laku, pembeli tertarik dengan produk yang dijual dan membeli produk tersebut.<sup>13</sup>

Model perdagangan adalah bentuk kegiatan yang dilakukan saat tukar menukar produk atau jasa yang dilakukan oleh pembeli dan penjual berdasarkan kesepakatan bersama tanpa ada paksaan. Model perdagangan yang dimaksud adalah bagaimana cara pedagang di Pasar Sor Greng menjual produknya.

Pasar adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual beli berupa produk atau jasa. Pasar Sor Greng adalah pasar tradisional pada umumnya, terdiri dari 29 stan pedagang dan memiliki keunikan tersendiri untuk menarik pengunjung. Etika bisnis Islam sangat mempengaruhi kesejahteraan ekonomi pedagang makanan

14

akan mempengaruhi berkembangnya Pasar tersebut, sehingga penerapan etika bisnis Islam sangat perlu diperhatikan.

## H. Metode Penelitian

Penelitian ini membahas tentang “Model Perdagangan Di Pasar Sorong Bojonegoro Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam” bersifat penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah data yang dipaparkan berupa kalimat atau narasi berasal dari responden penelitian dan diperoleh dengan teknik pengumpulan data, kemudian data yang telah diperoleh akan dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif untuk menghasilkan jawaban dari pertanyaan penelitian yang diajukan.<sup>14</sup> Kegunaan metode kualitatif yaitu untuk mengungkapkan data deskriptif dari informasi tentang apa yang mereka lakukan, dan yang mereka alami tentunya fokus dengan penelitian ini.<sup>15</sup> Berikut beberapa tahapan analisis kualitatif:

## 1. Data Yang Dikumpulkan

Sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan, maka data yang dikumpulkan mencakup:

- a. Data tentang waktu dan tempat penelitian
- b. Data tentang Struktur organisasi paguyuban Pasar Sor Greng Bojonegoro.
- c. Data tentang sarana dan prasarana Pasar Sor Greng Bojonegoro.

<sup>14</sup> Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), 14.

<sup>15</sup> Lexi. J. Meoloeng, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Kaarya, 2011), 123.



### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode mengumpulkan dan menggali data yang dibutuhkan untuk mempermudah dalam penelitian. Berikut teknik pengumpulan data penelitian kualitatif:

a. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan berupa interaksi komunikasi dengan minimal sebanyak dua orang atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, dimana topik yang dibicarakan mengandung tujuan yang telah ditetapkan dengan mengutamakan kepercayaan satu sama lain sebagai landasan utama dalam proses memahami,<sup>16</sup> sebelum melakukan wawancara terlebih dahulu menyiapkan berbagai pertanyaan yang akan diajukan. Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini saat mengumpulkan data menggunakan teknik *snowball sampling* (jaringan, penyerahan berantai (*chain referall*), atau sampling reputasional) yaitu suatu metode digunakan untuk mengidentifikasi dan memilih kasus dalam satu jaringan, dimana teknik *snowball sampling* awalnya dimulai hanya beberapa orang bahkan bisa satu orang dan akan menyebar pada basis-basis hubungan terhadap kasus-kasus pertama.<sup>17</sup> Penggunaan teknik *snowball sampling* dapat membantu mencari data yang sesuai karena semakin banyak jaringan akan semakin mudah memperoleh data yang akurat.

<sup>16</sup> Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups...*, 29.

<sup>17</sup> Rulam Ahmadi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 91-92.

Winarto dan Nurul Janah.

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengamati, mencermati dan merekam tingkah laku seseorang dengan maksud tujuan tertentu sehingga akan memberikan permasalahan yang diangkat.<sup>18</sup> Pada penelitian ini observasi partisipan pasif yang berarti datang ke tempat untuk berpartisipasi atau berinteraksi pada saat terjadinya dilakukan oleh sumber informasi namun pada ukuran peneliti langsung mendatangi tempat penelitian yaitu Greng yang terletak di Ledok Wetan Kecamatan Bojone

### b. Observasi

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengamati, mencermati dan merekam tingkah laku seseorang dengan maksud tujuan tertentu sehingga akan memberikan permasalahan yang diangkat.<sup>18</sup> Pada penelitian ini observasi partisipan pasif yang berarti datang ke tempat untuk berpartisipasi atau berinteraksi pada saat terjadinya dilakukan oleh sumber informasi namun pada ukuran peneliti langsung mendatangi tempat penelitian yaitu Greng yang terletak di Ledok Wetan Kecamatan Bojone

<sup>19</sup> Rulam Ahmadi, *Metode Penelitian Kualitatif...*, 170.



### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah bukti adanya peristiwa yang pernah dialami dapat berupa fotografi, video, film, memo, surat, diari, rekaman, kasus klinis, usulan, kode etik, buku tahunan, selebaran berita, surat pembaca (surat kabar, majalah) dan karangan di surat kabar.<sup>20</sup> Dengan cara-cara tersebut dapat memperoleh data-data dari pedagang, ketua paguyuban dan pembeli di Pasar Sor Greng di Pasar Sor Greng.

#### 4. Teknik Pengolahan Data

Setelah data dikumpulkan dari lapangan, maka yang akan dilakukan selanjutnya adalah mengolah data dengan beberapa tahapan diantaranya sebagai berikut:

- a. *Editing*, memeriksa kembali data atau informasi yang telah dipaparkan dan dikumpulkan dari segi kejelasan makna, kelengkapan, ejaan, struktural kalimat dan keselarasan antara data yang diperoleh dan relevansi dengan penelitian. Dalam hal ini peneliti akan mengambil data yang akan dianalisis sesuai dengan rumusan masalah yaitu penerapan etika bisnis Islam terhadap model perdagangan yang dilakukan oleh pedagang di Pasar Sor Greng.
- b. *Organizing*, mengatur dan menyusun data yang telah diperoleh dalam penelitian dimana kerangka akan disesuaikan dengan rumusan masalah yang akan dijadikan satu kesatuan yang sistematis. kemudian peneliti akan melakukan pengelompokkan data penelitian dan menganalisis data

<sup>20</sup> Ibid, 179.

c. *Analizing*, proses menganalisis dengan menguraikan dan memilah-milah data yang diperoleh dari penelitian. Sehingga akan memperoleh jawaban dari rumusan masalah penelitian dengan kebenaran yang ditemukan dan akan memperoleh sebuah kesimpulan.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data dengan sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi.<sup>21</sup> Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini berupa deskriptif merupakan gambaran atau lukisan yang ditulis berupa kata-kata tertulis atau lisan dari informan yang diamati dengan menggunakan metode yang telah ditentukan dengan memiliki tujuan yaitu mendeskripsikan atau menggambarkan suatu keadaan objek penelitian secara faktual, sistematis dan akurat terhadap fakta-fakta, sifat-sifat dan hubungan antara kegiatan yang diteliti.<sup>22</sup>

<sup>21</sup> Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), 104.

[illegible]

## I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk mempermudah penulisan dan memahami pembahasan skripsi. Agar susunan di dalam skripsi terarah sesuai dengan bidang kajiannya, oleh karena itu terdapat sistematika pada tiap-tiap bab terdiri dari beberapa sub bab yang saling berhubungan. Berikut sistematika pembahasan yang telah disusun:

Bab pertama adalah pendahuluan, di dalamnya berisi tentang penjelasan permasalahan yang diangkat oleh penulis berisi latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah, rumusan masalah, kajian pustaka, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, definisi operasional, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah landasan teori, bab ini berisi penjelasan dari teori-teori yang relevan tentunya berhubungan dengan masalah pada objek penelitian. Teori yang akan dipaparkan tentang teori model perdagangan dan teori etika bisnis Islam.

Bab tiga adalah data penelitian, bab ini berisi deskripsi gambaran umum tentang Pasar Sor Greng di Bojonegoro dan permasalahan yang diangkat yaitu penerapan etika bisnis Islam terhadap model perdagangan yang dilakukan oleh pedagang di Pasar tersebut dengan data diperoleh berasal dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

Bab keempat adalah analisis data, pada bab ini menganalisis data yang telah diperoleh kemudian dipaparkan berupa kalimat bertujuan untuk



### A. Model Perdagangan

Perdagangan adalah proses tukar menukar barang yang memiliki nilai dan dilakukan secara sukarela antara kedua belah pihak tanpa adanya paksaan, ancaman, perang dan sebagainya karena pihak yang terlibat di sini harus memiliki kebebasan untuk menentukan untung rugi pertukaran tersebut dari sudut kepentingan masing-masing, kemudian menentukan apakah ia mau melakukan pertukaran atau tidak.

Sedangkan pengertian perdagangan menurut Undang-Undang No.7 Tahun 2014 perdagangan adalah tatanan kegiatan yang terkait dengan transaksi barang atau jasa di dalam negeri dan melampaui batas wilayah negara dengan tujuan pengalihan hak atas barang atau jasa untuk memperoleh imbalan atau kompensasi.<sup>23</sup>

Aspek kehendak suka rela sangat penting diterapkan saat melakukan perdagangan karena memiliki implikasi yang sangat fundamental, yaitu bahwa perdagangan hanya akan terjadi apabila tidak ada satu pihak yang memperoleh keuntungan atau menfaat dan tidak ada pihak lain yang merasa dirugikan hal ini berarti ketika perdagangan tanpa ada yang dirugikan terjadi termasuk perdagangan yang baik.<sup>24</sup>

<sup>24</sup> Boediono, *Ekonomi Internasional*, (Jakarta: BEF Yogyakarta, 1981), 10

## 2. Etika Perdagangan

Secara syariat kegiatan perdagangan yang dilakukan dengan niat yang tulus dan sesuai dengan anjuran hukum Islam adalah halal yang berarti tidak ada dalil yang melarangnya bahkan dapat bernilai ibadah (sunnah). Akan tetapi terdapat bentuk dari rambu-rambu yang mengatur perdagangan yaitu etika perdagangan. Berikut aspek-aspek yang terkait dengan etika perdagangan.

a. Waktu

Kegiatan perdagangan diperbolehkan akan tetapi tidak boleh dilakukan saat waktu yang dilarang seperti pada saat sholat jum'at sedang berlangsung. Seperti yang dijelaskan pada Al-Quran surat Al-Jumu'ah ayat 11 sebagai berikut:

وَإِذَا رَأَوْا تِجْرَةً أَوْ لَهْوًا أَنْفَضُوا إِلَيْهَا وَتَرَكُوكَ قَائِمًا قُلْ مَا عِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ مِّنْ  
اللَّهِوِّ وَمِنَ التِّجَرَةِ ۚ وَاللَّهُ خَيْرُ الرَّازِقِينَ ﴿٢٠٠﴾

“Dan apabila mereka melihat perniagaan atau permainan, mereka bubar untuk menuju kepadanya dan mereka tinggalkan kamu sedang berdiri (berkhotbah). Katakanlah: "Apa yang di sisi Allah lebih baik daripada permainan dan perniagaan", dan Allah Sebaik-baik pemberi rezki.”<sup>25</sup>

b. Komoditi barang atau jasa yang diperdagangkan

Barang atau jasa yang diperdagangkan harus jelas kehalalannya karena berdasarkan syari'at tidak membenarkan komoditi haram dan menjual komoditi yang masih samar karena dapat merugikan salah satu pihak.

<sup>25</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: CV Pustaka Agung Harapan, 2006), 809.







- ketika waktu beribadah tiba segeralah melaksanakannya.
10. Membayar upah sebelum kering keringat karyawan.
11. Tidak melakukan monopoli.
12. Tidak boleh malukan bisnis dalam kondisi eksisnya b  
(*mudharat*) yang dapat merugikan dan merusak kehi  
individu dan sosial.
13. Barang yang diperdagangkan harus jelas kehalalannya.
14. Bisnis dilakukan tanpa ada keterpaksaan.
15. Memberi tenggang waktu apabila pengutang belum m  
membayar.
16. Bebas dari unsur riba.<sup>29</sup>

16. Bebas dari unsur riba.<sup>29</sup>

<sup>29</sup> Ibid., 41-43.





Imam Gazhali mengatakan bahwa daya kekuatan atau sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong perbuatan-perbuatan spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran. Jika akhlak merupakan sifat yang melekat pada diri seseorang, dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku dan perbuatan.<sup>32</sup>

Etika sangat penting diterapkan pada aktivitas bisnis dengan tujuan untuk menciptakan nilai bagi konsumen dan diharapkan dapat mengatarkan terwujudnya suatu tujuan. Namun yang banyak terjadi dalam aktivitas bisnis, tujuan utama para pelaku bisnis lebih mengutamakan mengejar keuntungan sebanyak-banyaknya dan sering kali ditemukan pelanggaran etika. Dengan permasalahan tersebut Donaldson mengungkapkan bahwa bisnis memiliki kewajiban moral untuk menciptakan atau memproduksi

<sup>33</sup> Ahmad Yusuf Marzuqi dan Ahmad Badarudin Latif, “Manajemen Laba Dalam Tinjauan Etika Bisnis Islam” *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, Vol. 7, No. 1 (2010), 3.



Pengertian bisnis menurut kamus bahasa indonesia yaitu usaha dagang, usaha komersial di dunia perdagangan, dan bidang usaha.<sup>35</sup> Sedangkan secara etimologi pengertian bisnis adalah keadaan dimana seseorang atau kelompok melakukan pekerjaan untuk menghasilkan keuntungan.<sup>36</sup> Bisnis yang sehat harus berlandaskan pada etika, maka seharusnya para pelaku bisnis memiliki kerangka etika bisnis yang akan mengatur aktivitas bisnisnya dengan berkah untuk menuju tujuan yang diinginkan.

Barometer baik atau buruknya perbuatan seseorang menurut ajaran Islam berbeda dengan barometer-barometer lainnya. Untuk menilai baik buruknya perbuatan yang dilakukan, dengan memperhatikan ciri-ciri berupa bagaimana orang tersebut melakukan perbuatannya.<sup>38</sup> Ciri-ciri yang

<sup>38</sup> Juniarsih, “Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Industri Ikan Teri (Studi Pada Industri Ikan Teri di Pulau Pasaran Kota Bandar Lampung)” (Skripsi--Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), 18.





## 2. Dasar Hukum Etika Bisnis Islam

Bisnis di dalam ajaran Islam sama dengan bisnis secara umum, yang membedakan bisnis Islam yaitu harus tunduk dan patuh atas dasar ajaran Al-Qur'an dan sunnah juga harus memperhatikan batasan-batasan dalam sumber-sumber tersebut.<sup>42</sup>

Bisnis memiliki posisi yang mulia bahkan sangat strategis, karena bukan hanya sekedar diperbolehkan di dalam Islam melainkan Allah SWT memerintahkan umatnya untuk berbisnis yang dijelaskan di Al-Qur'an surat Al-Jumua' ayat 10 yang berbunyi:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠٦﴾

“Apabila shalat telah diturunkan, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.”<sup>43</sup>

Dari ayat tersebut menerangkan bahwa Allah SWT sangat menganjurkan umatnya mencari rezeki salah satunya dapat melakukan aktivitas bisnis dan bertebaran di muka bumi untuk mendapatkan laba, profit dan keuntungan dari segi materi maupun non materi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pada awal ayat tersebut terdapat kata sholat sebelum kata bertebaran di muka bumi yang berarti ketika melakukan aktivitas berbisnis harus tetap memenuhi kewajiban sebagai seorang muslim, bahkan

<sup>42</sup> Fathimatuz Zahroh dan Muhammad Nafik H.R, “Nilai Fathonah Dalam Pengelolaan Bisnis Di Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo” *JESTT*, Vol. 2, No. 9 (2015), 3.

<sup>43</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, 809.

Pandangan Al-Qur'an tentang bisnis lebih banyak membahas tentang kehidupan manusia individual dan kolektivitas. Hal ini dapat dibuktikan pada tema pertama dan terakhir pada Al-Qur'an mengenai perilaku manusia. Sebagai sumber ajaran Al-Qur'an memiliki sifat umum (tidak terperinci) dan diperlukan suatu upaya dan kualifikasi tertentu untuk memahami kandungan ayat di dalamnya.<sup>44</sup> Dari sini dapat disimpulkan bahwa bisnis di dalam Islam sangat menekankan pada etika ketika menjalani binsinya, sehingga dapat mencegah suatu kerugian yang dialami satu maupun kedua belah pihak.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٦﴾

Ayat di atas menegaskan bahwa Allah telah mengajarkan berbisnis yang benar yaitu menghindari yang bathil dengan cara menggunakan konsep dan prinsip etika bisnis Islam yang sudah ada, saling

<sup>45</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Our'an dan Terjemahnya*..., 108.







a. *Şiddiq*

*Siddiq* juga dapat diartikan benar dan jujur. Sifat jujur berarti kesinkronan antara apa yang dirasakan di hati dengan perbuatan berdasarkan ajaran agama Islam tanpa adanya manipulasi, curang dan kebohongan. Wujud dari kejujuran dapat berupa jujur dalam perkataan, jujur dalam niat dan keinginan, jujur dalam hasrat dan memenuhi hasrat, jujur dalam perbuatan, serta jujur dan ridha atas ketentuan Allah.<sup>48</sup>

[illegible]

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوْا اللّٰهَ وَقُولُوْا قَوْلًا سَدِيْدًا ﴿٧﴾ يُصْلِحْ لَكُمْ  
اَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوْبَكُمْ ۗ وَمَنْ يُطِيعِ اللّٰهَ وَرَسُوْلَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا  
عَظِيْمًا ﴿٨﴾

“Wahai orang-orang yang beriman!, bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar, niscaya Allah akan memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni dosa-dosamu. Dan barang siapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, maka sungguh, dia menang dengan kemenangan yang agung.”<sup>49</sup>

Modal utama bagi seorang pebisnis muslim adalah kejujuran yang akan membuat konsumen merasa nyaman saat melakukan transaksi jual beli bahkan faktor harga dan lainnya akan terkesampingkan disebabkan konsumen merasa cocok dan nyaman. Sehingga dengan memiliki sifat jujur dapat mengalahkan sebuah persaingan bisnis.<sup>50</sup>

<sup>49</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, 604.

kejujuran seperti tidak menjelaskan kelemahan produknya kepada konsumen. Bahkan sering dijumpai para pelaku bisnis yang meyakinkan konsumen menggunakan sumpah palsu untuk dikhawatirkan produk yang dijual tidak ada pembelinya. Dengan sumpah palsu produk yang dijualnya terlihat memiliki kualitas yang bagus.

Beda dengan penjual yang jujur yaitu tidak merasa khawatir ketika produk yang dijualnya memiliki kelemahan dan diketahui oleh konsumen. Dengan memiliki sifat jujur dapat menimbulkan kepercayaan konsumen terhadap pelaku bisnis.

2. Mentaati peraturan pasar

## 2. Mentaati peraturan pasar

Beda dengan penjual yang jujur yaitu tidak merasa khawatir ketika produk yang dijualnya memiliki kelemahan dan diketahui oleh konsumen. Dengan memiliki sifat jujur dapat menimbulkan kepercayaan konsumen terhadap pelaku bisnis.

Ketika semua pedagang mentaati peraturan akan menjadi kekuatan pada organisasi untuk menjalankan budaya integritasnya,

40



b. *Amanah*

Pengertian *Al-amanah* menurut bahasa adalah ketulusan hati, kepercayaan (*tsiqah*) dan kejujuran. Sifat *amanah* di sini adalah dapat dipercaya dan bertanggung jawab ketika melakukan tugas dan kewajiban yang dipercayakan kepadanya. Sifat ini harus dilaksanakan.

Islam mewajibkan pebisnis untuk menerapkan sifat *amanah* ketika melakukan transaksi terhadap dirinya maupun orang lain. Tidak boleh meremehkan orang lain ketika memberikan amanah. Contoh penerapan sifat *amanah* yaitu tidak mengingkari janji.

b. *Amanah*

Pengertian *Al-amanah* menurut bahasa adalah kesetiaan, ketulusan hati, kepercayaan (*tsiqah*) dan kejujuran.<sup>53</sup> Pengertian lain Sifat *amanah* di sini adalah dapat dipercaya dan bertanggung jawab ketika melakukan tugas dan kewajiban yang diberikan harus dilaksanakan.

Islam mewajibkan pebisnis untuk menerapkan sifat *amanah* ketika melakukan transaksi terhadap dirinya maupun orang lain dan tidak boleh meremehkan orang lain ketika memberikan amanah.<sup>54</sup> Contoh penerapan sifat *amanah* yaitu tidak mengurangi dan tidak boleh menambahi berat timbangan maupun harga jual yang ditentukan kecuali atas pengetahuan pemilik bisnis tersebut. Karena *amanah* adalah tanggung jawab yang besar, sehingga seseorang yang diberikan *amanah* harus benar-benar menjaganya. Sebagaimana firman Allah pada surat An-Nisa' ayat 58:

<sup>53</sup> H. Hamzah Ya'qub, *Etika Islam Pengantar Akhlaqulkhairimah (suatu pengantar)*, (Bandung: Diponegoro, 1985), 102.

<sup>54</sup> Dawwah dan Asyraf Muhammad, *Meneladani Keunggulan Bisnis Rasuullah (Penterjemah Imam HM, Nahwa Raj'ul 'mal Islami)*, (Semarang: Pustaka Nuun, 2008), 59.





keuntungan yang dimiliki bukan semata mata miliki sendiri, namun milik semua orang yang ikut menjalankan bisnis tersebut.

2. Menepati janji

Pelaku bisnis harus menepati janjinya terhadap pembeli, rekan bisnis, pemasok, stake holder dan tentunya kepada Allah dalam bentuk melaksanakan perintahnya dan menjauhi larangannya.

Janji adalah ikrar, ketersediaan dan kesanggupan yang telah dinyatakan kepada pelaku bisnis dan akan terwujudnya rasa saling percaya dan memiliki tanggungjawab yang besar. Indikator untuk menepati janji dapat dilihat dari segi ketepatan waktu pembayaran

rekan bisnis, pemasok, stake holder dan tentunya kepada Allah dalam bentuk melaksanakan perintahnya dan menjauhi larangannya.

Janji adalah ikrar, ketersediaan dan kesanggupan yang telah dinyatakan kepada pelaku bisnis dan akan terwujudnya rasa saling percaya dan memiliki tanggungjawab yang besar. Indikator untuk menepati janji dapat dilihat dari segi ketepatan waktu pembayaran

rekan bisnis, pemasok, stake holder dan tentunya kepada Allah dalam bentuk melaksanakan perintahnya dan menjauhi larangannya.

Janji adalah ikrar, ketersediaan dan kesanggupan yang telah dinyatakan kepada pelaku bisnis dan akan terwujudnya rasa saling percaya dan memiliki tanggungjawab yang besar. Indikator untuk menepati janji dapat dilihat dari segi ketepatan waktu pembayaran

rekan bisnis, pemasok, stake holder dan tentunya kepada Allah dalam bentuk melaksanakan perintahnya dan menjauhi larangannya.

Janji adalah ikrar, ketersediaan dan kesanggupan yang telah dinyatakan kepada pelaku bisnis dan akan terwujudnya rasa saling percaya dan memiliki tanggungjawab yang besar. Indikator untuk menepati janji dapat dilihat dari segi ketepatan waktu pembayaran

rekan bisnis, pemasok, stake holder dan tentunya kepada Allah dalam bentuk melaksanakan perintahnya dan menjauhi larangannya.

Janji adalah ikrar, ketersediaan dan kesanggupan yang telah dinyatakan kepada pelaku bisnis dan akan terwujudnya rasa saling percaya dan memiliki tanggungjawab yang besar. Indikator untuk menepati janji dapat dilihat dari segi ketepatan waktu pembayaran

c. *Tabligh*

Ketika kita diberi *amanah* oleh seseorang segeralah kita menyampaikan *amanah* tersebut kepada orang yang berhak menerimanya bukan malah dislewengkan atau disalahgunakan karena sebagai umat Islam diwajibkan untuk menerapkan sifat *tabligh*. *Tabligh* dapat diartikan komunikatif, argumentatif, *bli-hikmah*, dalam pencapaian dan benar dalam ucapannya. Dengan menerapkan sifat *tabligh* akan membawa kebaikan dan mencegah adanya kemungkaran dengan tujuan mendapatkan ridha Allah.

Aplikasi sifat *tabligh* bagi pebisnis dapat diterapkan saat berinteraksi dengan pelanggan, seperti halnya komunikasi (negosiasi dan dialog) yang digunakan oleh pelaku bisnis harus terlihat sopan, bijaksana dan tepat sasaran (*bi al-hikmah*). Sebagai pebisnis juga harus menyampaikan kondisi produknya dengan benar tanpa ada unsur penipuan terhadap pelanggan, dikarenakan komunikasi yang ramah dan benar paling tepat digunakan saat berbisnis. Dijelaskan difirman Allah dalam surat An-Nahl ayat 125 sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih

menjelaskan mana yang hak dan mana yang batil. Islam setidaknya dapat mengimplementasikan beberapa sebagai berikut:

1. Komunikasi Bisnis

Komunikasi bisnis adalah proses penyampaian tentang bisnis baik individu maupun kelompok menggunakan bahasa yang baik. Sebagai pelaku menanamkan sifat *khidmah* yang artinya melayani misalnya berkomunikasi ke pembeli dengan sederhana, ramah, lemah, lembut, rendah hati, sopan. Ketika menerapkan komunikasi yang baik akan membuat merasa nyaman, tenang dan dapat membantu

tentang bisnis baik individu maupun kel  
menggunakan bahasa yang baik. Sebagai pela  
menanamkan sifat *khidmah* yang artinya melaya  
misalnya berkomunikasi ke pembeli dengan  
sederhana, ramah, lemah, lembut, rendah hati, so  
Ketika menerapkan komunikasi yang baik akan m  
merasa nyaman, tenang dan dapat memb

tentang bisnis baik individu maupun kel  
menggunakan bahasa yang baik. Sebagai pela  
menanamkan sifat *khidmah* yang artinya melaya  
misalnya berkomunikasi ke pembeli dengan  
sederhana, ramah, lemah, lembut, rendah hati, so  
Ketika menerapkan komunikasi yang baik akan m  
merasa nyaman, tenang dan dapat memb

tentang bisnis baik individu maupun kel  
menggunakan bahasa yang baik. Sebagai pela  
menanamkan sifat *khidmah* yang artinya melaya  
misalnya berkomunikasi ke pembeli dengan  
sederhana, ramah, lemah, lembut, rendah hati, so  
Ketika menerapkan komunikasi yang baik akan m  
merasa nyaman, tenang dan dapat memb

tentang bisnis baik individu maupun kel  
menggunakan bahasa yang baik. Sebagai pela  
menanamkan sifat *khidmah* yang artinya melaya  
misalnya berkomunikasi ke pembeli dengan  
sederhana, ramah, lemah, lembut, rendah hati, so  
Ketika menerapkan komunikasi yang baik akan m  
merasa nyaman, tenang dan dapat memb

tentang bisnis baik individu maupun kelompok. Seorang pedagang harus menggunakan bahasa yang baik. Sebagai pedagang harus menanamkan sifat *khidmah* yang artinya melayani. Misalnya berkomunikasi ke pembeli dengan bahasa yang sederhana, ramah, lemah, lembut, rendah hati, sopan dan santun. Ketika menerapkan komunikasi yang baik akan membuat pembeli merasa nyaman, tenang dan dapat membeli barang.



d. *Faṭānah*

*Faṭānah* secara umum dapat diartikan sebagai kecerdasan dan kapasitas keilmuan. Dalam makna tersebut memiliki kandungan aspek penguasaan kemahiran. Pengertian lain dari *faṭānah* adalah profesionalisme yaitu memiliki kapasitas melakukan sesuatu sesuai dengan skill yang dimiliki. Arti kata cerdas di sini mengarah pada kemampuan menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan dengan berbagai cara.<sup>57</sup>

Banyak orang berbakat dan cerdas mengalami kegagalan dalam membangun bisnisnya, penyebabnya mereka gagal menangani dan merespon kesulitan yang dihadapi. Karena di dunia bisnis menerapkan sifat jujur, benar dan bertanggungjawab saja tidak cukup. Maka dibutuhkan peningkatan pemahaman dan ketrampilan baru agar dapat menghadapi masalah pada bisnisnya dengan menerapkan sifat *fatamah..*

Sifat *faṭānah* sangat penting dijadikan strategi untuk menghadapi persaingan di dunia bisnis dengan selalu meningkatkan kecerdasan pemahaman dan keterampilan mampu menangani dan memprediksi persaingan bisnis pada masa sekarang dan masa yang akan datang seiring berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi. Sebagaimana firman Allah dalam surat Yusuf ayat 55:

<sup>57</sup> Agus Siswanto, *The Power Of Islamic Entrepreneurship -Energi Kewirausahaan Islam...*, 118.



“Dia (yusuf) berkata: “Jadikanlah aku bendaharawan negara (Mesir); karena sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga, lagi berpengetahuan”.<sup>58</sup>

## 1. Kecerdasan spiritual

<sup>58</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, 326.

<sup>59</sup> Ma'aruf Abdullah, *Wirausaha Berbasis Syariah*, (Banjarmasin: Antasari, 2011), 38.



## A. Gambaran Umum Pasar Sor Greng

Pasar Sor Greng adalah tempat wisata untuk menikmati makanan dan minuman dengan suasana pedesaan dan memiliki keunikan sebagai keunggulannya dari pasar lainnya yang terletak di tepi bengawan solo Jl. Kapten Ramli lorong 1 No. 45, Ledok Wetan, Kecamatan Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur. Awal pembuatan Pasar Sor Greng dimulai dari ide salah satu warga yaitu Pak Budi Kurniawan sebelumnya seringkali menikmati makan siang nya di tempat tersebut tepat di bawah pohon bambu dengan suasana teduh dan diiringi oleh angin segar tetapi tempat tersebut hanya dijadikan tempat pembuangan sampah warga setempat, jadi Pak Budi Kurniawan memanfaatkan tempat tersebut untuk dijadikan Pasar Sor Greng.

[illegible]

Ketika pasar sudah beroperasi selama beberapa bulan, dibuatlah sebuah peraturan salah satunya yaitu semua pedagang di Pasar Sor Greng harus membayar kas dihitung dari jumlah pendapatan selama berjualan dari jam 07.00-10.00 dipotong sebesar 5% untuk pengembangan sarana dan prasarana di Pasar Sor Greng bernuansa perdesaan dan membantu kegiatan warga sekitar.

a. Sebelum memasuki Pasar Sor Greng pengunjung harus menukarkan uangnya dengan uang koin yang terbuat dari akrilik dan memiliki jumlah nominal Rp 2000, Rp 4000, Rp 10.000 untuk dijadikan alat transaksi jual beli. Hal ini terkesan seperti mainan dan dapat membuat masyarakat penasaran dengan kegiatan transaksi jual beli, sehingga dapat menarik masyarakat untuk berkunjung di Pasar Sor Greng.











#### h. Seksi umum

1. Membantu kesulitan seksi-seksi lainnya untuk menjalankan tugasnya

i. Seksi kebersihan

1. Membuat agenda dan mengkoordinir pelaksanaan kegiatan kerja bakti.
2. Memperhatikan dan bertanggung jawab kebersihan di Pasar Sorong.
3. Menyiapkan alat kebersihan.

j. Seksi kreatif

1. Selalu *up to date* perkembangan dekorasi yang bisa diterapkan di Pasar Sor Greng.
2. Menciptakan ide dan membuat desain yang kreatif dan inovatif untuk pengembangan sarana dan prasarana Pasar Sor Greng.

### 3. Sarana dan Prasarana Pasar Sor Greng

Pasar Sor Greng adalah salah satu tempat yang memiliki peranan penting untuk memenuhi kebutuhan pokok masyarakat terutama kebutuhan sandang dan pangan. Untuk kelancaran bisnis perdagangan dibutuhkannya sarana dan prasarana yang mendukung dan berlaku pada setiap pasar termasuk Pasar Sor Greng. Berikut sarana dan prasarana yang ada di Pasar Sor Greng :



di Pasar Sor Greng karena pihak pengelola mengutamakan orang yang bisa berdagang adalah warga yang berdomisili di daerah Ledok. Berikut jumlah pedagang Pasar Sor Greng beserta jenis dagangannya.

**Tabel 3.1**  
**Nama Pedagang Di Pasar Sor Greng**

No	Nama Pedagang	Jenis Produk
1	Nana	Makanan dan minuman
2	Hijriyah	Makanan dan minuman
3	Watik	Makanan dan minuman
4	Erni	Makanan dan minuman
5	Win	Makanan dan minuman
6	Pi'ah	Makanan dan minuman
7	Heni	Makanan dan minuman
8	Enny	Makanan dan minuman
9	Fenty	Makanan dan minuman
10	Indah	Asesoris
11	Asih	Makanan dan minuman
12	Hamidarawati	Makanan
13	Sugeng	Menyewakan tikar
14	Sus	Makanan dan minuman
15	Fery	Menyewakan permainan
16	Ikul	Makanan
17	Piping	Makanan dan minuman
18	Irfan	Menyewakan permainan
19	Sus monet	Makanan
20	Nur	Gerabah dan makanan
21	Suhartini	Makanan
22	Kus	Minuman
23	Yoyok	Makanan dan minuman
24	Siti	Minuman
25	Ngadini	Pakaian
26	Yah	Makanan
27	Nunung	Makanan dan minuman
28	Winda	Makanan
29	Antok	Menyewakan permainan

## 5. Peraturan Pedagang Pasar Sor Greng

Sebagai pedagang Pasar Sor Greng diharapkan dapat mentaati dan mematuhi peraturan yang telah dibuat dan disepakati oleh anggota Paguyuban. Peraturan dibentuk bertujuan untuk menertibkan kegiatan selama berlangsung sehingga membantu mencapai tujuan. Berikut peraturan yang harus ditaati oleh Pedagang Pasar Sor Greng.

1. Produk yang dijual bersifat halal

Halal yang dimaksud adalah produk yang diperjualbelikan harus jelas kehalalannya mulai dari mendapatkan produk, mengolah maupun menjualnya sampai ke tangan pembeli. !

2. Transaksi jual beli menggunakan uang koin.

Salah satu keunikan Pasar Sor Greng terdapat pada alat transaksi jual beli menggunakan uang koin yang terbuat dari akrilik dan telah disediakan di tempat penukaran uang, akan tetapi sering terdapat pengunjung yang masih menggunakan uang asli untuk melakukan transaksi. Sebagai pedagang boleh menerima uang asli dan harus menyarankan pembeli untuk menukarkan uangnya terlebih dahulu.

3. Menyetorkan 5% dari hasil pendapatan selama berdagang.

Pedagang di Pasar Sor Greng diwajibkan untuk menyetorkan 5% dari hasil pendapatan selama berdagang sebagai bagian keuangan yang nantinya akan digunakan untuk pengembangan Pasar Sor Greng dan membantu pembangunan daerah sekitarnya.



4. Pedagang memakai baju seragam yang telah disediakan.

Sebagai pedagang di Pasar Sor Greng disediakan baju seragam tradisional bermotif coklat hitam yang harus digunakan saat berdagang. Dengan adanya baju seragam tersebut dapat membantu menciptakan nuansa pedesaan pada pasar.

5. Menjaga kebersihan lingkungan.

Kebersihan lingkungan Pasar Sor Greng sangat menentukan kenyamanan pengunjung, dengan itu sebagai pedagang harus memperhatikan kebersihan karena semakin banyak pengunjung dapat membuka peluang untuk menaikkan pendapatan yang diterima.

## B. Model Perdagangan Di Pasar Sor Greng Bojonegoro Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam.

Dalam menjalankan bisnis wajib bagi seorang pebisnis mengetahui bagaimana cara melakukan transaksi jual beli yang baik dan benar. Oleh sebab itu, seorang pebisnis harus menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis Islam yang dapat menempatkan diri sebagai pedagang yang melakukan kejujuran, cerdas dan menghindari pendapatan yang diterima dengan cara tidak adil. Maka pebisnis yang berpegang teguh dengan etika bisnis Islam usaha yang dijalani akan maju dan sukses sesuai dengan tujuan yang diinginkan dan tidak terjerumus di jurang keharaman karena ketidaktahuan.

Etika bisnis Islam berlaku untuk semua pebisnis tanpa terkecuali termasuk di Pasar Sor Greng. Untuk mengetahui seberapa besar pedagang





yang dijual dan tentunya tidak ada kekurangan yang saat memberi informasi produk yang diperdagangkan.

Kejujuran pedagang Pasar Sor Greng dibenarkan. Salah satunya Iik Dadiya Eka Putri sebagai seorang menyampaikan bahwa informasi yang diterima tentang dijual sesuai dengan kondisi produk yang diperdagang kelemahan yang disembunyikan.<sup>66</sup>

Begitu juga yang dirasakan Ardi Winarto sebagai Beliau menyampaikan bahwa disaat membeli produk Greng tidak menemukan kekurangan dan penjual menjelaskan sesuai dengan gambaran dagangannya.<sup>67</sup>

Begitu juga yang dirasakan Ardi Winarto sebagai pembeli. Beliau menyampaikan bahwa disaat membeli produk di Pasar Sorong tidak menemukan kekurangan dan pedagang selalu menjelaskan sesuai dengan gambaran dagangannya.<sup>67</sup>

Dalam hal ini terlihat jelas bahwa pedagang di Pasar Sor Greng sangat memperhatikan kejujuran saat memberi informasi produknya kepada pembeli. Menurut Ibu Hijriyah Masitoh sebagai seorang pedagang di Pasar Sor Greng ketika menyembunyikan kekurangan atau mengabaikan kejujuran kepada pembeli tidak akan membawa

<sup>67</sup> Adi Winarto *Wawancara*, Tuban, 13 Maret 2020.

Peraturan sangat diperlukan dalam organisasi dan semua anggota wajib mentaatinya. Dengan ketaatan anggota terhadap peraturan yang telah dibuat sesuai dengan kesepakatan akan membantu mewujudkan tujuan dari organisasi tersebut. Seperti halnya yang dilakukan di Pasar Sor Greng yang terkenal dengan ciri khas yang dimilikinya. Untuk mempertahankan ciri khas tersebut terdapat peraturan yang harus ditaati oleh pedagang tanpa terkecuali.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, terdapat enam informan sebagai pedagang di Pasar Sor Greng yang memberi jawaban yang sama yaitu selalu mentaati peraturan di Pasar Sor Greng saat sebelum dan sesudah kegiatan perdagangan berlangsung. Seperti yang dilakukan oleh Ibu Hijriyah Masitoh dalamungkapannya sebagai berikut :

Peraturan sangat diperlukan dalam organisasi dan semua anggota wajib mentaatinya. Dengan ketaatan anggota terhadap peraturan yang telah dibuat sesuai dengan kesepakatan akan membantu mewujudkan tujuan dari organisasi tersebut. Seperti halnya yang dilakukan di Pasar Sor Grend yang terkenal dengan ciri khas yang dimilikinya. Untuk mempertahankan ciri khas tersebut terdapat peraturan yang harus ditaati oleh pedagang tanpa terkecuali.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, terdapat enam informan sebagai pedagang di Pasar Sor Greng yang memberi jawaban yang sama yaitu selalu mentaati peraturan di Pasar Sor Greng saat sebelum dan sesudah kegiatan perdagangan berlangsung. Seperti yang dilakukan oleh Ibu Hijriyah Masitoh dalamungkapannya sebagai berikut :

<sup>68</sup> Hijriyah Masitoh, *Wawancara*, Bojonegoro, 07 Maret 2020.

<sup>69</sup> Hijriyah Masitoh, *Wawancara*, Bojonegoro, 07 Maret 2020.

Akan tetapi berbeda saat kegiatan perdagangan di Pasar Sor Geng berlangsung. Terlihat bahwasannya terdapat beberapa pedagang yang belum mematuhi peraturan yang berlaku di Pasar Sor Geng, Sebagaimana yang dilihat oleh ketiga informan sebagai pembeli dan salah satunya adalah Iik Dadya Eka Putri yang mengungkapkan sebagai berikut.

Dari penjelasan Iik Dadya Eka Putri sebagai pembeli terlihat jelas bahwasannya ada beberapa pedagang yang belum mentaati peraturan di Pasar Sor Greng yaitu ditemukannya pedagang yang tidak memakai seragam yang telah disediakan yang berupa baju adat dan masih terdapat pedagang yang belum sepenuhnya menjalankan sistem pembayaran yang berlaku.

66



c. Jujur dalam takaran

Kejujuran sangat diperlukan saat memberi takaran produk yang harus sama antara pembeli satu dengan pembeli lainnya dengan tidak ada pengurangan takaran saat menarik. Ketika beberapa pihak tidak jujur dalam bertransaksi dapat menyebabkan reputasi dan kepercayaan pembeli akan hilang. Pembeli akan beralih ke penjual lainnya sehingga akan menyebabkan kerugian. Semua pedagang harus menerapkan kejujuran dalam takaran termasuk pedagang di Pasar Sorong.

c. Jujur dalam takaran

Kejujuran sangat diperlukan saat memberi takaran produk yang harus sama antara pembeli satu dengan pembeli lainnya dengan tidak ada pengurangan takaran saat menarik. Ketika beberapa pihak tidak jujur dalam bertransaksi dapat menyebabkan reputasi dan kepercayaan pembeli akan hilang. Pembeli akan beralih ke penjual lainnya sehingga akan menyebabkan kerugian. Semua pedagang harus menerapkan kejujuran dalam takaran termasuk pedagang di Pasar Sorong.

c. Jujur dalam takaran

Kejujuran sangat diperlukan saat memberi takaran produk yang harus sama antara pembeli satu dengan pembeli lainnya dengan tidak ada pengurangan takaran saat menarik. Ketika beberapa pihak tidak jujur dalam bertransaksi dapat menyebabkan reputasi dan kepercayaan pembeli akan hilang. Pembeli akan beralih ke penjual lainnya sehingga akan menyebabkan kerugian. Semua pedagang harus menerapkan kejujuran dalam takaran termasuk pedagang di Pasar Sorong.

Dari hasil wawancara yang dilakukan telah diketahui bahwa keenam informan menerapkan kejujuran saat menakar produk tanpa ada perbedaan antara pembeli satu dengan pembeli lainnya, contoh salah satu dari keenam informan adalah Ibu Hamidarawati sebagai pedagang meskipun pembeli bersifat tidak menyenangkan terhadapnya, beliau tetap saja memberi takaran sama dengan pembeli lainnya.<sup>71</sup> Bahkan menurut Ibu Suhartini, beliau selalu memberi takaran tanpa membedakan pembeli satu dengan lainnya dikarenakan harga yang diterima sama semua jadi tidak ada yang harus

<sup>71</sup> Hamidarawati, *Wawancara*, Bojonegoro, 07 Maret 2020.

Adapun pendapat yang diberikan oleh Ibu Enny Rudyana sebagai pedagang di Pasar Sor Greng sebagai berikut:

Menurut Ibu Enny Rudyana bahwa ketika melakukan ketidakjujuran dalam menakar produk justru akan berdampak negatif pada usaha yang dijalani karena akan menyebabkan sifat iri atau kecemburuan diantara pembeli satu dengan lainnya, sehingga usaha akan mengalami kerugian.

Pebisnis muslim harus menerapkan sifat *amanah* secara sempurna dan tepat waktu baik *amanah* dari Allah maupun sesama manusia. Ketika *amanah* yang diberikan terlaksana dengan baik akan membawa kemajuan bagi usaha yang dijalani. Minimal sebagai pebisnis harus dapat menerapkan beberapa indikator di bawah ini.

<sup>74</sup> Enny Rudyana, *Wawancara*, Bojonegoro, 07 Maret 2020.

a. Akuntabilitas

Dalam menjalankan bisnis suatu organisasi membutuhkan laporan keuangan untuk mengetahui berapa pendapatan dan pengeluaran dengan jelas agar tidak terjadi kesalahan saat mengelola keuangan. Seperti yang dilakukan oleh pengelola Pasar Sor Greng. Dalam mengelola keuangan pihak pengelola selalu mencatat laporan keuangan setiap melakukan transaksi. Seperti yang diutrakan oleh Pak Budi Kurniawan sebagai pendiri dan ketua Pasar Sor Greng.

“Di sini pedagang diwajibkan untuk membayar 5% dari pendapatan selama berdagang mbak yang digunakan untuk mengembangkan pasar dan digunakan untuk membantu kesejahteraan warga berupa ekonomi atau sosial, soalnya di sini tidak dapat bantuan dari manapun cuman bisa mengandalkan 5% dan Alhamdulillah mbak semua pedagang selalu menyetorkan semua pendapatannya untuk dihitung dan dipotong 5% tadi dan tidak ada yang komplain. Ini laporan pedagangnya, setiap minggu berbeda-beda jumlahnya soalnya kadang ada pedagang yang gak berjualan.”<sup>75</sup>

Berdasarkan Penjelasan dari Pak Budi Kurniawan, diketahui bahwa pemasukkan keuangan di Pasar Sor Greng hanya berasal dari 5% pendapatan pedagang. Pendapatan digunakan untuk mengembangkan pasar dan untuk membantu kesejahteraan warga sekitar baik ekonomi warga maupun bersifat sosial. Hingga saat ini semua pedagang selalu mentaati tanpa ada keluhan. Berikut bukti penyeteroran pendapatan pedagang dan potongan 5%. Berikut laporan pendapatan pedagang pada tanggal 19 Januari 2020.

<sup>75</sup> Budi Kurniawan, *Wawancara*, Bojonegoro, 1 Februari 2020.











**Tabel 3.4**  
**Laporan Keuangan Sederhana**  
**Pasar Sor Greng**  
**Februari 2020**

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo
01-02-2020	Saldo kas awal	Rp. 14.681.000		Rp. 14.681.000
02-02-2020	Pendapatan dari pedagang	Rp. 533.000		Rp. 15.214.000
02-02-2020	Pendapatan dari mainan	Rp. 90.000		Rp. 15.304.000
02-02-2020	Pendapatan dari photo box	Rp. 147.000		Rp. 15.451.000
02-02-2020	Pendapatan dari parkir	Rp. 90.000		Rp. 15.541.000
02-02-2020	Gaji panitia uang koin		Rp. 104.000	Rp. 15.437.000
02-02-2020	Biaya sampah		Rp. 20.000	Rp. 15.417.000
02-02-2020	Beli rokok		Rp. 20.000	Rp. 15.397.000
02-02-2020	Beli kain seragam		Rp. 3.500.000	Rp. 11.897.000
02-02-2020	Konsumsi rapat		Rp. 828.000	Rp. 11.069.000
02-02-2020	Beli atribut foto		Rp. 35.000	Rp. 11.034.000
02-02-2020	Beli hadiah mainan		Rp. 65.000	Rp. 10.969.000
02-02-2020	Beli plastik		Rp. 20.000	Rp. 10.949.000
02-02-2020	Biaya lain		Rp. 20.000	Rp. 10.929.000
09-02-2020	Pendapatan dari pedagang	Rp. 425.500		Rp. 11.354.500
09-02-2020	Pendapatan dari mainan	Rp. 117.000		Rp. 11.471.500
09-02-2020	Pendapatan dari photo box	Rp. 22.000		Rp. 11.493.500
09-02-2020	Pendapatan dari parkir	Rp. 80.000		Rp. 11.573.500
09-02-2020	Gaji panitia uang koin		Rp. 156.000	Rp. 11.417.500
09-02-2020	Beli rokok		Rp. 20.000	Rp. 11.397.500
09-02-2020	Biaya sampah		Rp. 20.000	Rp. 11.377.500
09-02-2020	Membuat papan pengumuman		Rp. 170.000	Rp. 11.207.500
12-02-2020	Beli pasir		Rp. 250.000	Rp. 10.957.500

12-02-2020	Beli bata sebanyak 200		Rp. 130.000	Rp. 10.827.500
12-02-2020	Beli batu coral		Rp. 300.000	Rp. 10.527.500
12-02-2020	Beli semen sebanyak 10 sak		Rp. 490.000	Rp. 10.037.500
13-02-2020	Beli pasir		Rp. 250.000	Rp. 9.787.500
13-02-2020	Beli bata sebanyak 100		Rp. 65.000	Rp. 9.722.500
16-02-2020	Pendapatan dari pedagang	Rp. 473.000		Rp. 10.195.500
16-02-2020	Pendapatan dari mainan	Rp. 250.000		Rp. 10.445.500
16-02-2020	Pendapatan dari photo box	Rp. 55.000		Rp. 10.500.500
16-02-2020	Pendapatan dari parkir	Rp. 80.000		Rp. 10.580.500
16-02-2020	Gaji panitia uang koin		Rp. 156.000	Rp. 10.424.500
16-02-2020	Biaya sampah		Rp. 20.000	Rp. 10.404.500
16-02-2020	Beli rokok		Rp. 20.000	Rp. 10.384.500
16-02-2020	Beli besi 5,5 sebanyak 10 buah		Rp. 225.000	Rp. 10.159.500
16-02-2020	Beli besi 8 sebanyak 15 buah		Rp. 540.000	Rp. 9.619.500
16-02-2020	Beli papan kayu (triplek) 4 lembar		Rp. 260.000	Rp. 9.359.500
16-02-2020	Beli kalsiboard		Rp. 18.500	Rp. 9.341.000
16-02-2020	Beli cat paragon 1 kg		Rp. 26.000	Rp. 9.315.000
16-02-2020	Ongkos kirim		Rp. 20.000	Rp. 9.295.000
16-02-2020	Beli kayu		Rp. 464.000	Rp. 8.831.000
16-02-2020	Beli besi 20		Rp. 450.000	Rp. 8.381.000
16-02-2020	Beli besi ukuran 8 sebanyak 30 buah		Rp. 1.095.000	Rp. 7.286.000
16-02-2020	Beli besi ukuran 10 sebanyak 15 buah		Rp. 847.500	Rp. 6.438.500
16-02-2020	Beli kawat bendrat 5 kg		Rp. 75.000	Rp. 6.363.500
16-02-2020	Beli bendrat 2 kg		Rp. 25.000	Rp. 6.338.500
16-02-2020	Ongkos kirim		Rp. 34.000	Rp. 6.304.500
19-02-2020	Beli pasir		Rp. 250.000	Rp. 6.054.500
19-02-2020	Beli batu coral		Rp. 300.000	Rp. 5.754.500
19-02-2020	Beli semen 10 sebanyak sak		Rp. 490.000	Rp. 5.264.500
19-02-2020	Ongkos kirim		Rp. 630.000	Rp. 4.634.500



b. Menepati janji

Janji adalah hutang yang harus dibayar sesuai dengan kesepakatan. Ketika janji tidak dipenuhi oleh seorang pebisnis maka akan berdampak buruk terhadap bisnis yang dijalani dan termasuk golongan orang munafiq. Untuk menghindari pengingkaran janji, seorang pebisnis harus menepati janji yang telah dibuat dan disepakati.

Dari hasil wawancara diperoleh bahwa pedagang di Pasar Sor  
Grendang yang pernah menerima pesanan selalu menepati janji yang telah  
disepakati sebelumnya. Seperti yang dilakukan oleh Ibu Erni Agustin  
dalam ungkapannya sebagai berikut:

“Saya pernah menerima pesanan beberapa kali dan Alhamdulillah selama saya dipeseni makanan tidak ada keluhan yang berarti sesuai dengan pesanan atau harapan pembeli malah sampai sekarang orderan selalu ada terakhir kali dari ibu bhayangkari dan SMK Negeri 2 Bojonegoro. Saya mengantarkan makanan ke pemesan sebelum orangnya berangkat ketempat bertemu, jadi tidak ada keterlambatan mbak.”<sup>76</sup>

Dari penjelasan Ibu Erni Agustin sebagai pedagang di Pasar Sor Greng diketahui bahwa beliau memenuhi kesepakatan yang telah dilakukan sebelumnya yaitu memenuhi pesanan sesuai keinginan pembeli dan mengatarkan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, sehingga beliau selama ini belum pernah menerima keluhan dari pembeli terkait pemesanan.

<sup>76</sup>Erni Agustina, *Wawancara*, Bojonegoro, 09 Maret 2020.



Pernyataan yang sama diberikan oleh Ibu Suhartini sebagai pedagang di Pasar Sor Greng bahwa beliau juga mengutamakan keramahan saat melayani pembeli seperti menjelaskan informasi produk yang diperdagangkan dengan baik saat pembeli bertanya.<sup>79</sup> Karena dengan mengutamakan sifat keramahan, sopan dan santun menurut Ibu Maslikah dapat memberi kenyamanan pelanggan saat melakukan jual beli.<sup>80</sup>

“Dari awal petugas penukaran koin sangat ramah dan pedagangnya juga ramah saat menawarkan dagangannya bahkan ketika saya hanya bertanya pedagang juga sangat antusias menjelaskan dan ketika yang saya cari bukan barang yang dijualnya pun juga dengan semangat memberi tahu dipedagang mana saya bisa membeli barang yang mau saya beli.”<sup>81</sup>

<sup>78</sup> Erni Agustin, *Wawancara*, Bojonegoro, 09 Maret 2020.

<sup>79</sup> Suhartini, *Wawancara*, Bojonegoro, 07 Maret 2020.

<sup>80</sup> Maslikah, *Wawancara*, Bojonegoro, 07 Maret 2020.

<sup>81</sup> Iik Dadya Eka Putri, *Wawancara*, Bojonegoro, 13 Maret 2020.





sendiri, jadi setiap hari saling bertemu, berbincang dan menyapa.<sup>84</sup>

Silaturahmi yang dilakukan oleh pedagang di Pasar Sor Greng menggunakan dua cara yaitu, pertama dengan cara langsung seperti yang dijelaskan oleh Ibu Hijriah Masitoh sebagai pedagang di Pasar Sor Greng sebagai berikut:

“Ya menjaga silaturahmi dapat dilakukan dengan memanfaatkan pertemuan yang diadakan dua bulan sekali dan biasanya setelah kerja bakti membersihkan pasar kita juga ngobrol-ngobrol dan bercanda. Kalau sama pembeli ya dengan mengutamakan keramahan soalnya dapat membawa kenyamanan untuk mereka.”<sup>85</sup>

Berdasarkan penjelasan dari Ibu Hijriah Masitoh bahwa cara menjaga hubungan silaturahmi yang dilakukan oleh sesama pedagang (mitra bisnis) pertama dapat dilakukan dengan beratatap muka. Seperti memanfaatkan pertemuan yang diadakan dua bulan sekali dan saat kerja bakti selesai dapat saling berbincang dan bercanda. Sedangkan menjaga hubungan silaturahmi dengan pembeli yaitu memberi keramahan saat melayani.

Silaturahmi yang dilakukan oleh pedagang di Pasar Sor Greng menggunakan dua cara yaitu, pertama dengan cara langsung seperti yang dijelaskan oleh Ibu Hijriah Masitoh sebagai pedagang di Pasar Sor Greng sebagai berikut:

Berdasarkan penjelasan dari Ibu Hijriyah Masitoh bahwa cara menjaga hubungan silaturahmi yang dilakukan oleh sesama pedagang (mitra bisnis) pertama dapat dilakukan dengan beratap muka. Seperti memanfaatkan pertemuan yang diadakan dua bulan sekali dan saat kerja bakti selesai dapat saling berbincang dan bercanda. Sedangkan menjaga hubungan silaturahmi dengan pembeli yaitu memberi keramahan saat melayani.

<sup>85</sup> Hijriyah Masitoh, *Wawancara*, Bojonegoro, 07 Maret 2020.

Dari penjelasan Ibu Erni Agustina sebagai pedagang di Pasar Sor Greng, dapat disimpulkan bahwa pedagang di Pasar Sor Greng memiliki sikap yang ramah terhadap pembeli. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan Ibu Erni Agustina yang mengatakan bahwa dia akan menyapa pembeli jika dia mengenalinya.<sup>86</sup>

Dari penjelasan Ibu Erni Agustina sebagai pedagang di Pasar Sor Greng, dapat disimpulkan bahwa pedagang di Pasar Sor Greng memiliki sikap yang ramah terhadap pembeli. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan Ibu Erni Agustina yang mengatakan bahwa dia akan menyapa pembeli jika dia mengenalinya.<sup>86</sup>

Sor Greng untuk menjaga hubungan silaturahmi juga dengan memanfaatkan media sosial dan dengan memudahkan bagi pedagang yang bertempat tinggal di rumah pedagang lainnya untuk tetap bisa berinteraksi dengan sesama rekan di Pasar Sor Greng, sehingga tidak ada pedagang yang tidak ikut menjaga silaturahmi.

4. *Fatanah*

Dari penjelasan Ibu Erni Agustina sebagai pedagang di Pasar Sor Greng untuk menjaga hubungan silaturahmi juga dapat dilakukan dengan memanfaatkan media sosial dan dengan cara ini dapat memudahkan bagi pedagang yang bertempat tinggal jauh dari Pasar maupun rumah pedagang lainnya untuk tetap bisa berinteraksi dengan sesama rekan di Pasar Sor Greng, sehingga tidak ada alasan untuk tidak ikut menjaga silaturahmi

#### 4. *Fatanah*

Sebagai pebisnis harus memiliki kecerdasan menciptakan ide untuk mendukung kemajuan pada usahannya dan memenangkan persaingan bisnis. Akan tetapi di sini bukan hanya ide inovasi saja yang perlu diutamakan, tetapi juga kecerdasan spiritual yang sangat perlu dilakukan karena dengan memikirkan dan menjalankan kecerdasan

<sup>86</sup>Erni Agustina, *Wawancara*, Bojonegoro, 09 Maret 2020.







beliau mengetahui banyak pedagang yang menjual produknya dengan apa yang dijual dan setiap berjualan produknya di antara produknya yang habis yaitu 120 lontong. Sehingga belum adanya keinginan untuk melakukan inovasi menonjol dari produk pedagang lainnya.<sup>94</sup>

Penjelasan yang sama juga diungkapkan Hamidarawati sebagai pedagang di Pasar Sor Greng yang telah dilakukan dengan cara menggunakan produknya sebagai tempat produknya akan tetapi hal itu juga dilakukan oleh pedagang lainnya di Pasar Sor Greng. Sedangkan Hamidarawati membedakan produknya dengan pedagang lain belum

Penjelasan yang sama juga diungkapkan Hamidarawati sebagai pedagang di Pasar Sor Greng yang telah dilakukan dengan cara menggunakan dijadikan tempat produknya akan tetapi hal itu juga pedagang lainnya di Pasar Sor Greng. Sedangkan membedakan produknya dengan pedagang lain belum

membedakan produknya dengan pedagang lain belum

<sup>94</sup> Hijriyah Masitoh, *Wawancara*, Bojonegoro, 07 Maret 2020.

**BAB IV**  
**ANALISIS MODEL PERDAGANGAN DI PASAR SOR GRENG**  
**BOJONEGORO DALAM PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM**

Pada era globaslisasi saat ini sering ditemukan para pelaku bisnis mengabaikan etika bisnis karena mereka hanya fokus dengan keuntungan sesaat saja tanpa memikirkan pertanggungjawaban yang harus dilakukan, sehingga dengan praktik bisnis tersebut dapat menyebabkan kerugian terhadap konsumen maupun mitra bisnis.

Penerapan etika bisnis Islam merupakan kunci kesuksesan saat berbisnis yang dapat membantu mewujudkan tujuan dan menciptakan keuntungan bagi konsumen, mitra bisnis dan pelaku bisnis. Terdapat empat etika bisnis Islam yang dapat dilakukan oleh pelaku bisnis sesuai dengan ajaran Rasulullah untuk umatnya yaitu *siddiq, amanah, tabligh, dan fatanah*.

## A. Analisis Model Perdagangan Di Pasar Sor Greng Bojonegoro Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam

Berikut analisis penerapan etika bisnis Islam yang dilakukan oleh pedagang di Pasar Sor Greng saat melakukan transaksi jual beli berdasarkan teori etika bisnis Islam yang terdapat di bab II yang disertai dengan hasil penelitian di bab III, berikut hasil analisisnya.

1. *Siddiq*

*Ṣiddiq* (benar atau jujur) merupakan syarat paling mendasar dan harus diterapkan saat melakukan kegiatan bisnis dengan melandaskan





kepada pembeli, jika terdapat unsur kebohongan akan rezeki yang tidak memiliki keberkahan.

Berdasarkan hasil penelitian, pedagang Pasar S memberi informasi sesuai dengan kondisi produk yang adanya kebohongan dengan menutupi kelemahan m lebihkan kualitas produk saat melakukan transaksi ju tersebut dapat dibuktikan dengan ungkapan pembeli melakukan kejujuran saat menjelaskan kondisi pro ditemukan kekurangan pada produk yang dibeli.

Pedagang Pasar Sor Greng melakukan hal terse bahwa jika menyembunyikan kekurangan dan mel

Berdasarkan hasil penelitian, pedagang Pasar Sor Greng selalu memberi informasi sesuai dengan kondisi produk yang dijual tanpa adanya kebohongan dengan menutupi kelemahan maupun melebih-lebihkan kualitas produk saat melakukan transaksi jual beli, dan hal tersebut dapat dibuktikan dengan ungkapan pembeli bahwa pedagang melakukan kejujuran saat menjelaskan kondisi produk dan tidak ditemukan kekurangan pada produk yang dibeli.

<sup>95</sup> Imam An-Nawawi, *Syarah Sahih Muslim*, Terj. Ahmad Khatib, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2011), 523.

b. Mentaati peraturan pasar

Peraturan dibuat untuk menertibkan kegiatan pedagang agar terhindar dari kecurangan saat berlangsungnya kegiatan perdagangan, bahkan di dalam etika bisnis Islam juga mewajibkan untuk semua anggota mentaati dan mematuhi peraturan yang berlaku. Sebagaimana Hadis yang menjelaskan tentang ketaatan pada peraturan sebagai berikut.

يَتَّيِبُهَا لِلَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ  
ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٦﴾

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”<sup>96</sup>

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa sebagai pedagang umat Islam wajib mentaati dan mengetahui peraturan yang berlaku sebagai upaya menjalankan perintah dari pimpinan.

Berdasarkan hasil penelitian, masih ditemukan beberapa pedagang yang belum sepenuhnya mentaati peraturan yang berlaku di Pasar Sor Greng, seperti masih terdapat pedagang yang tidak menggunakan seragam dan melanggar ketentuan penggunaan alat transaksi yaitu masih adanya saran untuk melakukan pembayaran dengan menggunakan uang asli padahal pembeli membawa uang koin. Hal tersebut terjadi karena kurangnya penegakan untuk mentaati dan

<sup>96</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*,

Sebagai pengurus Pasar Sor Greng seharusnya menegur pedagang yang melanggar peraturan dan kembali menegaskan peraturan yang berlaku, karena dapat mempengaruhi pedagang lainnya yang sudah mentaati peraturan yang akan menyebabkan hilangnya kekompakan maupun keunikan yang dimiliki oleh Pasar Sor Greng.

c. Jujur dalam takaran

وَيَلِّ لِّلْمُطَفِّفِينَ ﴿١﴾ الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ﴿٢﴾ وَإِذَا كَالُوهُمْ أَوْ وَزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ ﴿٣﴾

[illegible]



a. Akuntabilitas

Akuntabilitas sebagai wujud sifat *amanah* dari pengelola keuangan kepada semua anggota yang digunakan untuk tolak ukur kondisi keuangan dan mewujudkan tujuan, sehingga sangat penting diterapkan dan diaplikasikan dalam bisnis yang didasarkan dengan sifat *amanah* dan memiliki rasa tanggung jawab.

Berdasarkan hasil penelitian, Pasar Sor Greng memiliki dua macam laporan keuangan yaitu laporan kas 5% dari pendapatan pedagang dan laporan pemasukan maupun pengeluaran. Hal ini bermaksud untuk mengetahui dan mengatur kondisi keuangan yang diharapkan.

Pengelola Pasar Sor Greng selalu mengadakan pertemuan setiap dua bulan sekali untuk membahas laporan keuangan baik pemasukan maupun pengeluaran yang telah dilakukan atas persetujuan semua anggota sesuai dengan tujuan awal. Selama pertemuan berlangsung tidak ada komplain dari anggota lainnya tentang pengelolaan keuangan, bahkan mereka merasa terbantu dengan adanya dana tersebut yang telah dikelola dengan baik. Sehingga di sini dapat dilihat bahwa pengelola keuangan telah menerapkan sifat *amanah* saat mengatur keuangan.

b. Menepati janji

Janji adalah akad yang mengikat antara pihak yang mengucapkan dan yang menerimanya. Dalam Islam diperbolehkannya seseorang mengucapkan janji selama tidak melanggar syariat Islam dan wajib



hukumnya untuk menepati janji. Sehingga sebagai pedagang harus memiliki komitmen yang kuat untuk menepati janji. Sebagaimaa firman Allah pada surat An-Nahl ayat 91 yang berbunyi:

وَأَوْفُوا بِعَهْدِ اللَّهِ إِذَا عَاهَدْتُمْ وَلَا تَنْقُضُوا الْأَيْمَانَ بَعْدَ تَوْكِيدِهَا وَقَدْ

جَعَلْتُمُ اللَّهَ عَلَيْكُمْ كَفِيلًا<sup>ج</sup> إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا تَفْعَلُونَ ﴿١٦﴾

“Dan tepatilah janji dengan Allah apabila kamu berjanji dan janganlah kamu melanggar sumpah setelah diikrarkan, sedang kamu telah menjadikan Allah sebagai saksimu (terhadap sumpah itu). Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kamu perbuat.”<sup>98</sup>

Berdasarkan hasil penelitian, pedagang di Pasar Sor Greng selalu menepati janji kepada pembeli, terutama kepada pembeli yang memesan produk untuk digunakan dikemudian hari. Hal tersebut terlihat saat pedagang menempati janjinya sesuai dengan waktu, tempat dan produk sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat.

Dengan menerapkan sifat *amanah* untuk menepati janji akan menumbuhkan kepercayaan pembeli terhadap pedagang dan tidak akan timbul keraguan untuk membuat perjanjian lagi. Sehingga sampai saat ini pedagang di Pasar Sor Greng selalu mendapatkan pesanan, karena pembeli merasa puas dan merasa diutamakan.

### 3. *Tabligh*

Sebagai pelaku bisnis harus dapat menerapkan sifat *tabligh* yang mampu memiliki ide, berargumentasi, berdialog dan berkomunikasi dengan

<sup>98</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, 377.







manusia dan Allah membenci orang-orang yang sombong membanggakan diri.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa pedagang Pasar Sor Greng selalu menjaga hubungan baik dengan pembeli seperti selalu mengajak berkomunikasi dengan ramah, santun, sabar dan menyapa saat bertemu.

Selain itu, sesama pedagang (mitra bisnis) juga memiliki hubungan baik dengan dua cara yaitu secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung dilakukan dengan saling berkunjung memanfaatkan pertemuan untuk saling berkomunikasi bercanda gurau. Sedangkan menjalin hubungan secara tidak langsung dengan memanfaatkan media sosial yaitu adanya

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa pedagang di Pasar Sor Greng selalu menjaga hubungan baik dengan pembeli seperti selalu mengajak berkomunikasi dengan ramah, sopan santun, sabar dan menyapa saat bertemu.

Dengan demikian, pedagang Pasar Sor Greng telah membangun dan menjaga hubungan baik kepada pembeli maupun mitra bisnis sesuai dengan etika bisnis Islam dan tidak bertentangan dengan syariat Islam.

97

#### 4. *Faṭanah*

Potensi yang paling berharga diberikan oleh Allah kepada manusia adalah akal pikiran yang dapat digunakan untuk menerapkan sifat *faṭānah*. Salah satunya sifat *faṭānah* dapat diterapkan saat melakukan usaha perdagangan dengan mengandalkan kecerdasan, intelektual dan pengetahuan yang dimiliki, sehingga dapat membantu pedagang untuk menghadapi persaingan di dunia bisnis.

Terdapat beberapa sifat *faʿtanah* yang ditampilkan oleh Pasar Sor  
Grend meliputi hal-hal sebagai berikut:

a. Kecerdasan spiritual

Sebagai pebisnis muslim dapat mempelajari kecerdasan spiritual yang diterapkan oleh Rasulullah saat melakukan usaha perdagangan dengan menjalankan kewajiban dan menjauhi larangannya sesuai dengan ajaran Islam. Sehingga sebagai pebisnis tidak hanya menyibukan diri dengan persaingan bisnis, namun harus disertai dengan ibadah kepada Allah. Sebagaimana firman Allah pada surat Adh-Dhaariyat ayat 56 sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

“Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.”<sup>101</sup>

<sup>101</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an* dan Terjemahannya.

Berdasarkan hasil penelitian, kecerdasan spiritual yang dilakukan oleh pedagang di Pasar Sor Greng yaitu dalam bentuk menjalankan sholat wajib, puasa ramadhan, membayar zakat fitri, berinfaq dan bershodaqoh.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pedagang Pasar Sorogreng telah memiliki kecerdasan spiritual baik individu maupun kelompok.

Seorang pebisnis dapat melakukan inovasi terhadap produknya dengan menciptakan keunggulan yang belum dimiliki oleh pedagang lainnya. Sehingga inovasi dapat dijadikan strategi untuk menghadapi persaingan bisnis selama tidak bertentangan dengan syariat Islam.

[illegible]



**BAB V**  
**PENUTUP**

## A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas mengenai “Model Perdagangan Di Pasar Sor Greng Bojonegoro Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam” maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Model perdagangan yang dilakukan di Pasar Sor Greng adalah perdagangan tradisional yaitu tukar menukar produk antara pembeli dengan penjual berdasarkan kesepakatan bersama yang mengusung tema nuansa pedesaan tanpa adanya monopoli perdagangan, yang di padukan dengan konsep wisata berbasis komunitas atau masyarakat untuk meningkatkan keunggulan kompetitif maupun komperatif dan Pasar Sor Greng memperdagangkan jenis barang yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan jasmani.
2. Mengukur penerapan etika bisnis Islam kepada pedagang di Pasar Sor Greng dapat dilakukan dengan sifat *ṣiddiq* meliputi mengakui kelemahan serta kelebihan produk, mentaati peraturan pasar, dan jujur dalam takaran. Sifat *amanah* tercermin pada laporan keuangan sebagai bukti melakukan tujuan Pasar Sor Greng dan menepati janji kepada pembeli sebagai wujud pelayanan yang optimal. Sifat *tabligh* yaitu komunaki bisnis dengan tutur kata yang baik dan membangun hubungan baik ke pembeli dan mitra bisnis. Sifat *fatanah* yang diterapkan diantaranya kecerdasan spiritual dan



mentaat peraturan dan masih terdapat pedagang yang belum pentingnya melakukan inovasi terhadap produk yang dijualnya dikarenakan produk selalu habis terjual sehingga belum adanya ke untuk berinovasi.

**Saran**

Dalam penelitian ini perlu disampaikan beberapa saran yang digunakan pedagang untuk memperbaiki usahanya dan mengembangkan Sor Greng.

1. Diharapkan dapat meningkatkan penerapan etika bisnis Islam agar bersaing dengan pasar lainnya.
2. Pengelola Pasar Sor Greng diharapkan menegaskan peraturan yang l

## B. Saran

Dalam penelitian ini perlu disampaikan beberapa saran yang dapat digunakan pedagang untuk memperbaiki usahanya dan mengembangkan Pasar Sor Grog.

1. Diharapkan dapat meningkatkan penerapan etika bisnis Islam agar mampu bersaing dengan pasar lainnya.
2. Pengelola Pasar Sor Greng diharapkan menegaskan peraturan yang berlaku untuk semua pedagang tanpa terkecuali. Sehingga pedagang Pasar Sor Greng terlihat tertib saat melakukan kegiatan perdagangan.
3. Dari pihak Pasar Sor Greng diharapkan mengadakan sebuah penyuluhan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang strategi pengembangan bisnis yang sesuai dengan ajaran Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- 103

